FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO MUDHARABAH PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai

Gelar Magister Ekonomi pada Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi

Universitas Tanjungpura

YULIANTO

NIM. B2052202008

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
JL. Daya Nasional – Imam Bonjol Pontianak 78124 Telp (0561) 571512, 571156, 743820 Fax (0561) 571512
Email : pascasarjanafeuntan@gmail.com, website : www.pascasarjanafe.untan.ac.id

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Yulianto
NIM	:	B2052202008
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Syariah
Judul proposal	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Januari 2025

Ttd



Yulianto

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
JL. Daya Nasional – Imam Bonjol Pontianak 78124 Telp (0561) 571512, 571156, 743820 Fax (0561) 571512

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Yulianto
NIM	:	B2052202008
Konsentrasi	:	Ekonomi Syariah
Judul Tesis	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan sebenarnya – benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak tulisan karya orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Ekonomi**.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat saya,



(Yulianto)

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO MUDHARABAH PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Yulianto
NIM	:	B2052202008
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian	:	17 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr.Hj. Yarlina Yacoub, SE, M.Si NIP 19621120 198903 2 003	27/1 2025	
Pembimbing II	Dr.H. Bustami, SE, Msi NIP 196206121989031004	27/1 2025	
Penguji 1	Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si NIP19720607 199803 2 001	18/1/25	
Penguji II	Dr. Wahyudi, SE, M.Si NIP196312091989031004	25 Jan 2025	

Pontianak, Febr 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si

NIP197206071998032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat-NYA sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul ***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia***.

Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, informasi, penjelasan dan saran-saran yang sangat berguna bagi penyusunan tesis ini, antara lain kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Barkah. S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Bustami, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan yang tulus dan ikhlas selama proses penulisan tesis.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Wahyudi, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik, dukungan dan arahan dalam rangka perbaikan demi kesempurnaan tesis ini.
5. Pengelola dan Staf Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Para dosen pengajar Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang sangat bearti selama menempuh Pendidikan.
7. Terima Kasih untuk semua karunia, berkat dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT hingga saat ini bisa menyelesaikan studi saya sampai akhir.
8. Terima kasih untuk istri dan anak saya beserta kedua orang tua saya yang sejak dahulu selalu memberikan doa, perhatian, motivasi dan materi yang tiada henti dan tanpa pamrih hanya untuk membuat anaknya menjadi yang terbaik.

9. Semua yang telah turut andil memberikan doa, dukungan dan bantuan selama Pendidikan hingga tesis ini selesai, hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyajian materi maupun teknisnya. Penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut terkait dengan topik tesis ini, oleh karena itu mohon kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

Yulianto

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah
Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Yulianto
Email : B2052202008@student.untan.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh bagi hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), tingkat suku bunga (BI Rate) dan inflasi terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Unit Usaha Syariah periode 2016-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk data runtut waktu (time series) dengan periode dari tahun 2016-2022 (7 tahun) dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi sederhana dengan software *EViews* 12. Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sementara FDR, suku bunga dan inflasi berpenaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah

Kata Kunci : bagi hasil, Financing Deposit Ratio (FDR), tingkat suku bunga (BI Rate), inflasi. jumlah simpanan deposito mudharabah, Unit Usaha Syariah

ABSTRACT

Factors Affecting Mudharabah Deposits in Sharia Business Units in Indonesia

Yulianto

Email : B2052202008@student.untan.ac.id

This study aims to determine and test the effect of profit sharing, Financing Deposit Ratio (FDR), interest rate (BI Rate) and inflation on the amount of mudharabah deposit savings in Sharia Business Units for the period 2016-2022. The data used in this study is data in the form of time series data with a period from 2016-2022 (7 years) and Sharia Business Units in Indonesia. The analysis was carried out using a simple regression method with EViews 12 software. Profit sharing has a positive and significant effect on mudharabah deposits, while FDR, interest rates and inflation have a negative and significant effect on mudharabah deposits.

Keywords: profit sharing, Financing Deposit Ratio (FDR), interest rate (BI Rate), inflation. amount of mudharabah deposit savings, Sharia Business Units

RINGKASAN

Deposito mudharabah merupakan salah satu produk unggulan dalam perbankan syariah yang mengacu pada prinsip akad mudharabah. Dalam skema ini, nasabah bertindak sebagai pemilik modal (shahibul maal) yang mempercayakan dananya kepada bank syariah sebagai pengelola (mudharib) untuk diinvestasikan dalam usaha-usaha produktif. Keuntungan dari investasi tersebut kemudian dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sejak awal. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, prinsip bagi hasil dalam deposito mudharabah memastikan adanya keterlibatan aktif dalam aktivitas ekonomi riil. Hal ini memberikan keunikan sekaligus daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya mereka yang mengutamakan nilai-nilai keadilan dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Namun, seperti halnya instrumen keuangan lainnya, performa deposito mudharabah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk tingkat bagi hasil, Financing Deposit Ratio (FDR), suku bunga, dan inflasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, semakin besar minat masyarakat untuk menempatkan dana mereka pada instrumen ini. Hal ini mencerminkan bahwa nasabah menganggap tingkat bagi hasil sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Penetapan tingkat bagi hasil yang kompetitif tidak hanya menarik nasabah baru tetapi juga mempertahankan loyalitas nasabah yang sudah ada. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pimada (2017) dan Diyanto (2015), mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa tingkat bagi hasil yang menarik dapat menjadi salah satu daya tarik utama deposito mudharabah dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Sementara itu, Financing Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Rasio ini mengukur sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dialokasikan untuk pembiayaan. Meskipun FDR yang tinggi mencerminkan efisiensi bank dalam menyalurkan pembiayaan, rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan nasabah terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban mereka, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Peraturan Bank Indonesia merekomendasikan agar FDR berada dalam kisaran 78%-100% untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini mempertegas bahwa manajemen risiko likuiditas yang buruk dapat memengaruhi daya tarik deposito mudharabah, sehingga penting bagi bank syariah untuk mengelola rasio ini dengan bijak.

Dalam konteks suku bunga, penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, keberadaan suku bunga di perbankan konvensional tetap menjadi acuan bagi sebagian besar nasabah. Kenaikan suku bunga di sektor konvensional sering kali membuat instrumen berbasis syariah kurang menarik, terutama bagi nasabah yang cenderung membandingkan potensi imbal hasil. Temuan ini sejalan dengan teori klasik investasi yang menyatakan bahwa suku bunga tinggi akan mengurangi minat investasi pada instrumen dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah. Oleh karena itu, inovasi dalam sistem bagi hasil, diversifikasi produk, dan edukasi

nasabah menjadi kunci untuk mempertahankan daya tarik deposito mudharabah di tengah persaingan pasar yang ketat.

Inflasi juga ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, sehingga mereka lebih memilih menggunakan dana mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dibandingkan menyimpannya dalam bentuk investasi. Selain itu, inflasi yang terus meningkat menciptakan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mengurangi minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Dalam teori Fisher Effect, inflasi yang tinggi seharusnya diimbangi dengan kenaikan suku bunga nominal untuk menjaga nilai riil dari investasi. Namun, dalam konteks perbankan syariah, inflasi dapat memengaruhi preferensi nasabah secara tidak langsung melalui dampaknya pada daya beli dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, bank syariah perlu menawarkan produk yang dapat melindungi nilai investasi nasabah dari dampak inflasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat bagi hasil, FDR, suku bunga, dan inflasi terhadap deposito mudharabah sangat dinamis dan kompleks. Tingkat bagi hasil terbukti menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan deposito mudharabah, sementara FDR, suku bunga, dan inflasi cenderung menjadi tantangan yang harus dikelola dengan hati-hati. Dengan memahami interaksi antara faktor-faktor ini, bank syariah dapat merancang kebijakan yang lebih strategis untuk meningkatkan daya saing dan stabilitas operasional mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengelola produk berbasis syariah.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan kinerja deposito mudharabah. Pertama, bank syariah perlu menetapkan tingkat bagi hasil yang kompetitif dan transparan agar dapat menarik lebih banyak nasabah. Kedua, rasio FDR harus dikelola dengan optimal untuk menjaga likuiditas sekaligus memastikan efisiensi dalam penyaluran pembiayaan. Ketiga, diversifikasi produk berbasis syariah yang menawarkan fleksibilitas dan nilai tambah bagi nasabah menjadi langkah penting dalam menghadapi persaingan dengan perbankan konvensional. Keempat, edukasi nasabah mengenai manfaat investasi jangka panjang dan prinsip-prinsip syariah juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan dan loyalitas mereka.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pengaruh variabel eksternal lain yang tidak dianalisis secara mendalam, seperti tingkat literasi keuangan syariah dan perubahan kebijakan ekonomi global. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika deposito mudharabah. Selain itu, metode analisis yang lebih kompleks, seperti model data panel atau simulasi ekonomi, dapat digunakan untuk menggali lebih dalam hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi deposito mudharabah.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja deposito mudharabah di perbankan syariah Indonesia. Dengan memahami pengaruh tingkat bagi hasil, FDR, suku bunga, dan inflasi, bank syariah dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif untuk mengelola produk ini. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik deposito mudharabah tetapi juga memperkuat kontribusi sektor

perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai bagian dari sistem keuangan berbasis syariah, deposito mudharabah tetap memiliki potensi besar untuk berkembang dengan dukungan kebijakan yang tepat dan manajemen yang bijaksana.

Pada akhirnya, keberhasilan perbankan syariah dalam mengelola deposito mudharabah akan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip syariah dan dinamika pasar. Dengan mengutamakan keadilan, transparansi, dan inovasi, bank syariah dapat terus meningkatkan peran mereka sebagai agen perubahan yang mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa sistem keuangan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif yang kompetitif dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi global.

SUMMARY

Mudharabah deposits are one of the flagship products in Islamic banking, based on the principle of a mudharabah contract. In this scheme, depositors act as capital owners (shahibul maal) who entrust their funds to Islamic banks as fund managers (mudharib) to be invested in productive ventures. The profits generated from these investments are then shared according to a pre-agreed ratio (nisbah). Unlike conventional banking systems that operate on interest, the profit-sharing principle in mudharabah deposits ensures active involvement in real economic activities. This feature provides a unique appeal, particularly for those who prioritize fairness and adherence to Islamic principles. However, like any financial instrument, mudharabah deposits' performance is significantly influenced by external factors, including profit-sharing rates, Financing Deposit Ratio (FDR), interest rates, and inflation.

The findings of this study indicate that profit-sharing rates have a positive and significant impact on the amount of mudharabah deposits. The higher the profit-sharing rate offered, the greater the likelihood that individuals will place their funds in this instrument. This reflects that depositors view profit-sharing rates as a key indicator of an Islamic bank's financial performance. Competitive profit-sharing policies not only attract new customers but also help retain existing ones. Previous studies, such as those by Pimada (2017) and Diyanto (2015), support this finding, emphasizing that attractive profit-sharing rates can serve as a major draw for mudharabah deposits compared to other investment instruments.

Meanwhile, the Financing Deposit Ratio (FDR) shows a negative and significant impact on mudharabah deposits. This ratio measures how much third-party funds collected by the bank are allocated for financing. Although a high FDR reflects the bank's efficiency in disbursing financing, excessively high ratios can increase liquidity risks. This diminishes depositors' confidence in the bank's ability to fulfill its obligations, especially in volatile market conditions. Bank Indonesia regulations recommend that FDR remain in the range of 78%-100% to maintain a balance between profitability and liquidity. This study underscores that poor liquidity risk management can affect the appeal of mudharabah deposits, making it crucial for Islamic banks to manage this ratio wisely.

In terms of interest rates, this study reveals a negative and significant relationship with mudharabah deposits. Although Islamic banks do not use interest systems, the presence of interest rates in conventional banking remains a benchmark for many depositors. An increase in interest rates in the conventional sector often makes Islamic-based instruments less attractive, especially for depositors who tend to compare potential returns. This finding aligns with classical investment theory, which states that high-interest rates reduce the attractiveness of lower-yield instruments. Therefore, innovation in profit-sharing systems, product diversification, and depositor education are key to maintaining the appeal of mudharabah deposits amidst tight market competition.

Inflation is also found to have a negative and significant impact on the amount of mudharabah deposits. High inflation reduces people's purchasing power, making them more inclined to use their funds for consumption rather than saving them in investment products. Moreover, persistent inflation creates economic uncertainty, which can further decrease interest in Islamic financial products. According to

Fisher's Effect theory, high inflation should be countered with an increase in nominal interest

rates to maintain the real value of investments. However, in the context of Islamic banking, inflation indirectly influences depositors' preferences through its impact on purchasing power and economic stability. To mitigate this, Islamic banks need to offer products that protect the real value of investments against inflation.

This study demonstrates the dynamic and complex relationships between profit-sharing rates, FDR, interest rates, and inflation on mudharabah deposits. Profit-sharing rates are proven to be one of the primary drivers of mudharabah deposit growth, while FDR, interest rates, and inflation pose challenges that need careful management. Understanding the interactions among these factors enables Islamic banks to design more strategic policies to enhance their competitiveness and operational stability. Furthermore, these findings highlight the importance of a holistic approach in managing Islamic-based financial products.

Based on these findings, several recommendations can be made to improve the performance of mudharabah deposits. First, Islamic banks should set competitive and transparent profit-sharing rates to attract more depositors. Second, FDR ratios should be optimally managed to maintain liquidity while ensuring efficient fund disbursement. Third, diversifying Sharia-based products that offer flexibility and added value to depositors is vital for competing with conventional banking. Fourth, educating depositors about the benefits of long-term investments and Islamic principles is essential to strengthen their trust and loyalty.

Nevertheless, this study has several limitations that should be addressed. One such limitation is the influence of external variables that were not deeply analyzed, such as the level of Islamic financial literacy and global economic policy changes. Future research could explore these additional factors to provide a more comprehensive understanding of the dynamics of mudharabah deposits. Additionally, more sophisticated analytical methods, such as panel data models or economic simulations, could be used to delve deeper into the relationships among the variables affecting mudharabah deposits.

In conclusion, this study provides valuable insights into the factors influencing the performance of mudharabah deposits in Indonesia’s Islamic banking sector. By understanding the impacts of profit-sharing rates, FDR, interest rates, and inflation, Islamic banks can adopt more effective strategies for managing this product. In the long run, these approaches will not only enhance the attractiveness of mudharabah deposits but also strengthen the contribution of the Islamic banking sector to national economic growth. As part of a Sharia-based financial system, mudharabah deposits hold significant potential for development, supported by sound policies and prudent management.

Ultimately, the success of Islamic banking in managing mudharabah deposits will greatly depend on its ability to balance Sharia principles with market dynamics. By prioritizing fairness, transparency, and innovation, Islamic banks can continue to enhance their role as agents of change supporting financial inclusion and sustainable economic development. This underscores the potential of Islamic financial systems to be a competitive and sustainable alternative amidst global economic challenges.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ..... **ii**
PENGESAHAN TESIS ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
SUMMARY ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Masalah Penelitian 7
1.2.1. Pernyataan Masalah 7
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Kontribusi Penelitian 8
1.4.1. Kontribusi Teoritis 8
1.4.2. Kontribusi Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Deposito Mudharabah 10
2.1.2. Bagi Hasil 11
2.1.3. Financing Deposit Ratio (FDR) 12
2.1.4. Suku Bunga (BI Rate) 13
2.1.5. Inflasi 14
2.2. Kajian Empiris 15
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 18
2.3.1. Kerangka Konseptual Penelitian 18
2.3.2. Hipoteisis Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN **19**
3.1. Bentuk Penelitian 19
3.2. Data 19
3.3. Variabel Penelitian 20
3.4. Teknik Analisis Data 20
3.4.1 Analisa Regresi Sederhana 20
3.4.2 Spesifikasi Model 21
3.4.3 Uji Asumsi Klasik 21
3.4.4 Model Uji Hipotesis 21
BAB IV HASIL DAN PEMABAHASAN **23**
4.1 Hasil 23

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik 23
4.1.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 24
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis 25
4.2 Pembahasan **27**
4.2.1 Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah 27
4.2.2 Pengaruh FDR terhadap Deposito Mudharabah 29
4.2.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah 31
4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah 32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 35
5.1 Kesimpulan 35
5.2 Saran 35
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1, 1 Jumlah Simpanan Deposito (dalam milyar).....4
Tabel 4 1 Hasil Uji Heterokedastisitas 24
Tabel 4 2 Hasil Uji Autokolerasi.....24
Tabel 4 3 Tabel Hasil Uji Hipotesis 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2, 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....18
Gambar 4 1 Hasil Uji Normalitas.....23

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan cukup pesat dialami pasar keuangan syariah di Indoneisa, Perkembangan ini ditandai dengan semakin banyaknya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, seperti Perbankan Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan lain-lain, Industri perbankan Syariah berkembang cukup pesat dalam pasar keuangan Syariah yang berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat (Apriyanti, 2017, p. 17),

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi debagai kantor induk dari cabang Perusahaan Pembantu Syariah dan/atau Unit Syariah,

Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi (intermediary institution) yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada individu atau entitas yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, Sebagaimana dinyatakan oleh Sumaendy (2017, p, 2), fungsi intermediasi ini memungkinkan bank syariah untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi kebutuhan pembiayaan bagi berbagai sektor,

Sumber dana bank dalam aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat berasal dari berbagai bentuk simpanan, sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah dalam Gampito (2014, p, 42), Tiga sumber utama tersebut meliputi deposito berjangka *(time deposit)*, tabungan *(savings)*, dan simpanan giro *(demand deposit)*, Ketiga sumber dana ini sering disebut sebagai sumber dana pihak ketiga atau sumber dana tradisional, yang menjadi tulang punggung dana yang dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan pembiayaan, Selain itu, bank juga memiliki sumber dana lain, seperti pinjaman dari Bank Indonesia atau dari bank lain yang dikenal sebagai

sumber dana pihak kedua, Sumber dana pihak pertama berasal dari modal sendiri bank, yang mencakup ekuitas dan investasi yang dilakukan oleh pemilik bank,

Dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat terdiri dari beberapa jenis, menurut Siamat dalam Gampito (2014), Pertama, ada Giro Syariah, yang merupakan simpanan berupa giro yang dilakukan berdasarkan prinsip al-Wadiah, Jenis simpanan ini memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk menarik dananya sesuai kebutuhan, namun tetap dalam mempertimbangkan prinsip syariah, Kedua, Tabungan Syariah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang disepakati antara nasabah dan bank, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat pembayaran lain yang sejenis, Hal ini menjadikan tabungan syariah lebih terencana dan tidak semudah penggunaan dana, Ketiga, Deposito Syariah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara penyimpan dan bank, Dalam deposito ini, penerimaan dana ditegaskan berdasarkan prinsip al-Mudharabah, di mana bank berfungsi sebagai pemilik dana yang menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha produktif yang dikelola oleh nasabah,

Melalui pengelolaan berbagai jenis sumber dana ini, bank syariah tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan umat dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksinya, Penggunaan prinsip al-Wadiah dan al-Mudharabah pada simpanan menunjukkan komitmen bank syariah untuk menjaga integritas dan keadilan dalam pelayanan keuangan, serta memberikan nilai tambah bagi nasabah dan masyarakat secara keseluruhan, Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga finansial semata, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berdampak positif bagi masyarakat,,

Deposito selalu dikaitkan dengan teori investasi, yang menggambarkan penanaman uang dengan harapan untuk memperoleh hasil dan nilai tambah dari investasi tersebut, Menurut Webster (1999), investasi adalah suatu cara untuk menempatkan uang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang, Hal ini sejalan dengan penjelasan David (2021, p, 76) yang menjelaskan bahwa investasi di berbagai bentuk, termasuk deposito, menjadi salah satu pilihan yang populer di kalangan masyarakat, Deposito, sebagai bentuk investasi yang dilakukan

di perbankan, menawarkan berbagai keuntungan, seperti stabilitas dan keamanan dalam menyimpan dana,

Lebih lanjut, Gampito (2014) menjelaskan bahwa deposito merupakan sumber dana yang paling stabil dalam menghimpun dana pihak ketiga, Karakteristik ini dimungkinkan karena dana deposito akan mengendap sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik sebelum jatuh tempo, Dengan cara ini, bank dapat memanfaatkan dana tersebut untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang lain, baik berupa investasi dalam sektor produktif maupun modal kerja untuk nasabah lainnya, Keberadaan deposito yang berjangka ini sangat penting bagi manajemen likuiditas perbankan, karena memungkinkan bank syariah untuk mempertahankan kestabilan aset dan mendukung aktivitas ekonomi, Dalam konteks perbankan syariah, deposito diterapkan dengan prinsip Mudharabah, yang mengedepankan kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola untuk menghasilkan keuntungan yang bisa dibagi antara kedua pihak,

Data ini mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan simpanan deposito mudharabah yang dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, serta sebagai gambaran tentang tren investasi masyarakat di Indonesia, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah simpanan deposito mudharabah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang perilaku investasi masyarakat dan potensi pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia, Hal ini juga penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam produk deposito mudharabah, serta menyusun strategi pengembangan yang tepat bagi institusi keuangan syariah untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak nasabah.

Tabel 1, 1
Jumlah Rata-Rata Perbulan Simpanan Deposito Mudharabah

Tahun	Deposito Mudharabah (milyar rupiah)	Bagi Hasil	Financing Deposito Ratio	BI Rate dalam (%)	Inflasi
2016	37.998,62	6,20%	99,69%	5,98%	3,53%
2017	47.586,06	5,60%	99,87%	4,56%	3,81%
2018	59.769,45	5,25%	104,80%	5,10%	3,20%
2019	73.674,68	5,42%	101,21%	5,63%	3,03%
2020	67.529,00	4,61%	100,73%	4,25%	2,04%
2021	81.340,42	3,57%	94,28%	3,52%	1,56%
2022	86.384,02	3,01%	96,33%	4,00%	4,21%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (ojk,go,id), Bank Indonesia (bi,go,id), Badan Pusat Statistik (bps,go,id)

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di Indonesia, dijelaskan bahwa deposito merupakan bentuk investasi dana yang dilakukan berdasarkan prinsip akad Mudharabah atau akad lainnya, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, Deposito ini memiliki ketentuan khusus di mana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam akad, Dengan demikian, deposito dalam konteks perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan uang, tetapi juga sebagai instrumen investasi yang dirancang untuk mematuhi kaidah syariah, memberikan kepastian bagi nasabah dan bank untuk melakukan transaksi yang adil serta transparan, Selain itu, praktik ini mendorong pemanfaatan dana untuk kegiatan investasi yang produktif, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat,

Perkembangan deposito mudharabah dari tahun 2016 hingga 2022 menunjukkan pengaruh berbagai faktor makroekonomi yang signifikan. Di tahun 2016, rata-rata perbulan untuk : jumlah simpanan deposito mudharabah mencapai Rp37.998,62 miliar dengan tingkat bagi hasil sebesar 6,20%, *Financing Deposito Ratio* (FDR) 99,69%, dan BI Rate 5,98%. Inflasi saat itu sebesar 3,53%. Sesuai dengan teori ekonomi Islam, tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kinerja investasi yang mendasari deposito. Tingginya imbal hasil di tahun 2016 menjadi daya tarik bagi nasabah, meskipun BI Rate masih tinggi. Peraturan Bank Indonesia tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa BI Rate menjadi acuan untuk menjaga tingkat keuntungan deposito syariah agar tetap kompetitif dan

berlandaskan keadilan. Inflasi yang stabil pada periode tersebut menjaga daya beli masyarakat, sehingga mendukung pertumbuhan deposito.

Pada tahun 2018 rata-rata perbulan untuk jumlah deposito mudharanah meningkat tajam menjadi Rp59.769,45 miliar, meskipun tingkat bagi hasil menurun menjadi 5,25%. Sementara itu, FDR naik ke 104,80%, menandakan bahwa penyaluran pembiayaan melebihi dana yang dihimpun, yang dapat memengaruhi stabilitas likuiditas bank syariah. Teori intermediasi keuangan syariah menyebutkan bahwa rasio FDR yang tinggi bisa berisiko jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat menekan stabilitas bank. Pada saat yang sama, BI Rate naik menjadi 5,10%, sedangkan inflasi menurun ke 3,20%, memperketat kondisi moneter. Kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko menjadi kunci untuk mendukung stabilitas ekonomi. Meskipun tingkat bagi hasil menurun, stabilnya inflasi membantu mempertahankan daya beli konsumen.

Di tahun 2020, jumlah rata-rata perbulan simpanan deposito mudharabah mengalami penurunan menjadi Rp67.529,00 miliar walaupun jika lihat pencapaian simpanan Deposito Mudharabah year of year pada posisi Desember 2019 ke 2020 mengalami peningkatan yang sebelumnya 74.836,80 miliar meningkat menjadi 78.125,54 miliar. Tingkat bagi hasil menurun 4,41%, Fdr turun menjadi 100,73%, inflasi turun menjadi 2,04%, bi rate turun menjadi 4,25%. Menurunnya rata-rata simpanan Deposito mudharabah ini menarik untuk dikaji penulis.

Memasuki tahun-tahun akhir seperti 2021 dan 2022, jumlah simpanan deposito mudharabah terus tumbuh. Pada tahun 2022 jumlah rata-rata perbulan simpanan rata-rata dalam perbulan Rp86.384,02 miliar meskipun tingkat bagi hasil menurun hingga 3,01%. FDR turun ke 94,28% pada 2021, menandakan penurunan aktivitas pembiayaan dibandingkan dengan deposito yang dihimpun. BI Rate yang rendah, mencapai 3,52% pada 2021, merupakan respons terhadap pandemi COVID-19 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang sangat rendah, hanya 1,56% di tahun yang sama, mencerminkan lemahnya permintaan agregat, sehingga kebijakan moneter longgar menjadi penting. Di 2022, inflasi naik menjadi 4,21% seiring pemulihan ekonomi, memicu kenaikan suku bunga dan kemungkinan penyesuaian tingkat bagi hasil di masa depan. Penurunan bagi hasil menantang

perbankan syariah untuk tetap menarik bagi nasabah di tengah kondisi pasar yang berubah.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang deposito mudharabah di bank syariah menunjukkan hasil yang beragam. Pimada (2017) menemukan bahwa FDR, tingkat bagi hasil, dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, mendukung teori bahwa pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan deposito. Diyanto(2015) juga menunjukkan bahwa suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan FDR signifikan terhadap deposito, sementara Doktoralinal (2019) menyatakan bahwa suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh, tetapi tingkat bagi hasil berdampak positif signifikan. Wulan & Utami mencatat bahwa suku bunga BI hanya berpengaruh negatif dalam jangka panjang, sedangkan tingkat bagi hasil tetap penting.

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian ini mencerminkan kompleksitas dinamika pasar perbankan syariah. Faktor-faktor seperti FDR, tingkat bagi hasil, suku bunga, dan variabel makroekonomi seperti inflasi dan PDB memberikan pengaruh yang tidak seragam, bergantung pada konteks dan karakteristik lingkungan ekonomi masing-masing. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor dalam memahami determinan deposito mudharabah. Berbagai perbedaan hasil penelitian juga menggarisbawahi pentingnya peran kebijakan dan regulasi yang menjaga keseimbangan antara risiko dan pertumbuhan untuk mendukung stabilitas sektor perbankan syariah.Dari perbedaan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah sangat kontekstual, tergantung pada variabel ekonomi dan perilaku nasabah di masing-masing negara, Selain itu, metode analisis yang digunakan, seperti regresi linier berganda atau regresi data panel, dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian, Oleh karena itu, kompleksitas dalam memahami deposito mudharabah menuntut pendekatan yang lebih menyeluruh, memperhitungkan berbagai variabel dan dinamika pasar yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap,,

Penelitian ini penting dilakukan karena jika dilihat dari pencapaian pertumbuhan deposito mudharabah year of year pada bulan desember setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi jika dilihat dari perkembangan setiap

bulannya mengalami fluktuaktif. Deposito mudharabah sebagai salah satu produk utama perbankan syariah memiliki peran signifikan dalam mendorong inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja deposito mudharabah, seperti bagi hasil, Financing Deposito Ratio (FDR), BI Rate, dan inflasi, sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana instrumen ini berfungsi dalam berbagai kondisi ekonomi, Penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengambil kebijakan dan bank syariah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik deposito mudharabah, sekaligus memastikan pengelolaan risiko yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan regulasi pemerintah,

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Pernyataan Masalah

Dari hasil laporan keuangan yang di publikasi oleh website Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan perkembangan deposito *mudharabah* Unit Usaha Syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuatif yang dilihat dari perkembangan perbulannya, Jika jumlah simpanan deposito *mudharabah* mengalami penurunan terus-menerus maka dapat mengakibatkan penurunan kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia dan dalam penyaluran dana pembiayaan, Seharusnya, jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang baik adalah jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang setiap waktu mengalami peningkatan,

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2016-2022 ?
2. Apakah ada pengaruh Financing Deposits Ratio (FDR) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2016-2022 ?
3. Apakah ada pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2016-2022 ?

4. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2016-2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2016-2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2016-2022
3. Untuk menguji dan menganalisi pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2016-2022
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah periode 2016-2022

1.4. Kontribusi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, Adapun pihak yang sekiranya dapat menggunakan hasil penelitian ini, yang terbagi dalam penerima manfaat praktis dan teoritis, yaitu :

1.4.1. Kontribusi Teoritis

1. **Bagi Mahasiswa**

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang dijadikan sebagai bahan acuan belajar dan memberikan sumbangan pemikiran terkait perbankan syariah serta bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya,

2. **Bagi Penulis**

   Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai konsep pengaruh bagi hasil, *Financing Deposits Ratio* (FDR), suku bunga (BI Rate) dan inflasi terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia,

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat berupa pertimbangan terkait bagi hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), suku bunga (BI Rate) dan inflasi terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia,

2. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait pengaruh bagi hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), suku bunga (BI Rate) dan inflasi terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk investasi dana,